

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian, data tersebut merupakan data laporan tahunan (*annual report*) dan kinerja pasar perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI yang diakses pada situs www.idx.co.id serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini dengan tahun penelitian 2021-2022. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru dan yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun penelitian dan mengungkapkan informasi lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk menghasilkan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan melakukan pencatatan, pengkajian data skunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor industri yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2021-2022 yang memuat informasi mengenai *Sustainability Report*, kinerja pasar perusahaan.

3.3 Poulasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiono, 2014). Apabila seorang ingin meneliti semua elemem yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam

penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun tahun 2021-2022.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiyono, 2014). Adapun cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022.
2. Perusahaan sektor industri yang menerbitkan laporan tahunan beserta laporan keuangan selama periode 2021-2022.
3. Perusahaan industri yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2022.
4. Perusahaan sektor industri yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp).

3.4 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variable Penelitian

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Ghozali, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pasar perusahaan yang disimbolkan dengan “Y”. Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Pengungkapan Kinerja Ekonomi disimbolkan dengan X1, Pengungkapan

Kinerja Lingkungan disimbolkan dengan X2, dan Pengungkapan Kinerja Sosial disimbolkan dengan X3.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1. Kinerja pasar *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku. Rasio PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi di pasar modal. Berdasarkan nilai PBV, investor juga memprediksi saham-saham yang mengalami *undervalued* dan *onvervalued*. Sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor. menurut (Ariant & Putra, 2018) Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

3.4.2.2. *Sustainability Report* Kinerja Ekonomi (EC)

Sustainability Report Kinerja Ekonomi (EC) adalah aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Indikator dimensi ekonomi meliputi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah, implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu indeks total pengungkapan dibagi dengan total indeks untuk pengungkapan kinerja ekonomi sebagai berikut (Suwandi, 2019):

$$\text{Index} = \text{Eco} / k$$

keterangan:

Index	: Indeks skor
Eco	: Jumlah item yang diungkapkan
k	: Jumlah item yang diharapkan

3.4.2.3. *Sustainability Report* Kinerja Lingkungan (EN)

Sustainability Report Kinerja Lingkungan (EN) adalah pengungkapan dari implikasi langsung terhadap ekosistem baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Indikator lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu indeks total pengungkapan dibagi dengan total indeks untuk dimensi lingkungan sebagai berikut (Suwandi, 2019):

$$\text{Index} = \text{Env} / k.$$

Keterangan :

Index	: Indeks skor
Env	: Jumlah item yang diungkapkan
k	: Jumlah item yang diharapkan

3.4.2.4. *Sustainability Report* Kinerja Sosial (SO)

Sustainability Report Kinerja Sosial (SO) adalah informasi yang berhubungan dengan risiko yang diasosiasikan dengan kondisi sosial seperti suap, korupsi, praktek monopoli dan kolusi. Indikator dimensi sosial memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu indeks total pengungkapan dibagi

dengan total indeks untuk pengukapan kinerja sosial sebagai berikut (Suwandi, 2019):

$$\text{Index} = \text{Soc}/k$$

Keterangan:

Index	: Indeks skor
Soc	: Jumlah item yang diungkapkan
k	: Jumlah item yang diharapkan

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu Kinerja pasar (PBV), *sustainability report* dimensi ekonomi (EC), dimensi lingkungan (EN), dan dimensi sosial (SOS).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas untuk mengetahui apakah ada sampel penelitian yang merupakan jenis distribusi normal maka menggunakan

pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yaitu caranya dengan melihat nilai signifikannya. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data residual tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji *Durbin-Watson* (DW test).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2016). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Regresi Linear berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui

besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Pasar Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{Eco} + \beta_2 \text{ENV} + \beta_3 \text{SOS} + e$$

Keterangan :

PBV = Price to Book Value (Kinerja Pasar)

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

Eco = Sustainability Report Dimensi Ekonomi

Env = Sustainability Report Dimensi Lingkungan

Sos = Sustainability Report Dimensi Sosial

E = Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat

mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak,